

Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember

Analysis Of Mobile Vegetable Traders In Sukorambi Jember District

Ahmad Sauqi
STIE Mandala Jember
sauqi@stie-mandala.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh pedagang sayur di Kecamatan Sukorambi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni awal bulan Juni 2019 sampai dengan akhir bulan Juli 2019, dilaksanakan di daerah Kecamatan Sukorambi Jember tepatnya di 3 Desa yakni Desa Sukorambi, Karangpring dan Desa Klungkung. Menggunakan teknik multistage sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Metode analisis data menggunakan *revenue cost ratio* atau biasa disebut *r/c ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan kotor dari pedagang sayur di Kecamatan Sukorambi Jember adalah 10 % dari biaya tunai (biaya variabel dalam bentuk kulakan barang dagangan). Para pedagang sayur keliling di Kecamatan Sukorambi Jember mendapatkan rata-rata pendapatan bersih Rp. 39.640 setiap harinya. Kegiatan usaha berdagang sayuran keliling ini layak untuk dikerjakan dan dikembangkan karena berdasarkan RC ratio nilainya adalah lebih besar dari 1.

Kata Kunci : Analisis; Pendapatan; Pedagang; Sayur; Sukorambi

ABSTRACT

The study, titled Analysis of Mobile Vegetable Trader Income in Sukorambi District, Jember, aims to determine the income or profits obtained by vegetable traders in Sukorambi District. This research was carried out for 2 months, from the beginning of June 2019 to the end of July 2019, carried out in the Sukorambi District of Jember, precisely in 3 villages namely Sukorambi, Karangpring and Klungkung Villages. Using a multistage sampling technique with a total sample of 45 people. Data analysis method uses revenue cost ratio or commonly called r / c ratio. The results showed that the gross receipts from vegetable traders in Sukorambi District Jember were 10% of the cash costs (variable costs in the form of wholesale merchandise). Mobile vegetable traders in the Sukorambi District of Jember get an average net income of Rp. 39,640 every day. This vegetable trading business activity is feasible to be done and developed because based on the RC ratio the value is greater than 1.

Keywords: Analysis; Income; Traders; Vegetables; Sukorambi

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dengan dukungan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa ini, berbicara pada dampak positif telah terbukti dengan berbagai kemudahan yang dirasakan rakyat Indonesia ini baik dari sektor perekonomian, transportasi, pendidikan dan lain sebagainya. Dampak negatif tentunya juga tidak bisa kita pungkiri kehadirannya sebab dengan pesatnya perkembangan ekonomi serta dukungan teknologi informasi maka akan semakin mempermudah segalanya termasuk dalam hal transaksi jual beli sehingga persaingan akan semakin meningkat di berbagai bidang usaha, intinya siapa saja yang selalu mengupdate informasi dan teknik yang terbaru maka mereka yang akan bertahan dalam persaingan tersebut.

Kabupaten Jember sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur merupakan kota

yang terkenal dengan penghasil tembakau, terkenal juga dengan pusat-pusat pendidikan tingginya dengan banyaknya Universitas baik Negeri dan Swasta. Jember juga terkenal dengan pusat-pusat perbelanjaannya terbukti dengan adanya Lippo, Transmart, Matahari dan lain sebagainya. Kemajuan di bidang pendidikan dan ekonomi di Jember ini tentu membuat Jember semakin ramai karena banyak masyarakat luar kota bermukim di Jember dengan alasan pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Total penduduk di Kabupaten Jember sampai dengan penelitian ini di lakukan adalah 2.440.714 jiwa (BPS, 2019).

Kecamatan Sukorambi sebagai bagian dari Jember sangat terkenal dengan hasil pertaniannya khususnya sebagai penghasil sayuran meliputi : cabai rawit, cabi besar, sawi, kacang panjang, mentimun, buncis, tomat dan lain sebagainya. Ada lima desa di Kecamatan Sukorambi yakni Jubung,

Dukuh Mencek, Sukorambi, Karangpring dan Klungkung. Sebagai daerah penghasil sayuran telah terbukti dengan banyak masyarakat di wilayah kecamatan ini menjual hasil pertaniannya ke Pasar Tanjung pada sore hari sampai malam harinya.

Melimpahnya hasil sayuran di Kecamatan Sukorambi dan terlebih secara geografisnya kecamatan ini sangat dekat dengan pusat Kota Jember maka ada sebuah fenomena bisnis yang terjadi dalam masyarakat khususnya di Kecamatan Sukorambi ini dimana banyak masyarakatnya bekerja sebagai penjual sayur keliling atau dengan istilah lain di sebut dengan Mlijo. Para pedagang sayur keliling ini biasanya membeli sayuran secara langsung ke petani yang dekat dengan daerahnya yakni di wilayah Sukorambi, selanjutnya untuk melengkapi sayuran yang kurang dan bahan-bahan kebutuhan dapur lainnya biasanya para pedagang sayur keliling ini akan membelinya di Pasar Tanjung biasanya mereka akan membeli sayuran-sayuran yang tidak diproduksi di wilayah Sukorambi misalnya wortel, mereka juga akan melengkapinya dengan membeli berbagai jenis daging dan ikan laut untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya.

Para pedagang sayur keliling ini nantinya akan memasarkan dagangannya di daerah-daerah yang padat penduduk dengan dicirikan banyaknya perumahan masyarakat. Biasanya mereka akan menjual dagangan mereka di daerah kecamatan Patrang, Kaliwates, Sumpalsari dan Sukorambi karena 4 kecamatan ini adalah kecamatan yang paling dekat dengan jantung Kota Jember dan di 4 kecamatan ini juga banyak berdiri perumahan baik yang mulai dari perumahan kelas bawah, menengah dan atas semacam perumahan The Argopuro yang berdiri di daerah kecamatan Kaliwates Jember.

Kemajuan sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah telah memberikan dampak positif bagi kemakmuran rakyatnya bahkan dalam hal mendapatkan kebutuhan pangan berupa sayur dan lainnya, masyarakat sebagai konsumen sangat dimudahkan dalam membeli kebutuhan tersebut sebab pedagangnya langsung hadir atau datang di depan rumah mereka. Fenomena banyaknya pedagang sayur keliling ini sebenarnya adalah hal yang menggelitik untuk diteliti karena para pedagangnya bukan hanya ibu-

ibu saja atau bapak-bapak saja melainkan muda mudi yang masih muda juga menekuni pekerjaan pedagang sayur keliling. Menjadi pedagang sayur keliling yang identik dengan bau karena mereka juga menjual ikan dan sayur sudah bukan menjadi alasan bagi para pedagangnya untuk dijadikan gengsi sebab hal ini terbukti para pedagang yang masih muda tersebut sangat bersemangat dalam menjajakan dagangannya tanpa ragu apalagi malu-malu.

Banyak dari pedagang yang masih muda tersebut kami tanyakan kenapa tidak lanjut kuliah atau bekerja di bidang lain, mereka menjawab bahwa jualan sayur itu enak penghasilannya jelas setiap hari, jadwal kerjanya tidak mengikat dan beberapa alasan lainnya yang mereka sampaikan. Ungkapan pembeli adalah raja tentu harus kita pahami secara mendalam karena di era sekarang tentunya konsumen sangat ingin dimanja maka dari itu menjemput bola dengan konsep memasarkan produk secara langsung seperti yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling yang mendatangi kediaman konsumennya tentu merupakan hal yang diharapkan para konsumen yang saat ini mereka super sibuk dituntut waktu yang cepat dengan berbagai pekerjaan yang menunggu. Menjamurnya para pekerja pedagang sayur keliling di Kecamatan Sukorambi ini merupakan sesuatu yang perlu dilihat dan diteliti dan peneliti menginginkan melihatnya dari sudut pandang pendapatan dari pedagang sayuran keliling ini.

Pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi Jember menjual berbagai keperluan dapur mulai dari berbagai macam sayuran, bumbu dapur, daging dan ikan laut. Berdasarkan riset di lapang mereka tidak menjual beras dan minyak goreng karena mereka beralasan selain barang-barang tersebut berat sebenarnya minyak goreng dan beras sudah dijual dengan lengkap oleh toko-toko yang dekat dengan rumah konsumen. Berbeda dengan sayur yang mudah layu dan ikan serta daging yang mudah busuk yang ketersediaannya bisa dilakukan secara terus menerus dengan selalu mendatangkan dari pusat-pusat produksinya misal dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan), tempat pemotongan daging dan tempat produksi sayuran secara langsung atau dari para petaninya.

Para pedagang sayur di Kecamatan ini menggunakan konsep penghitungan sederhana dalam menghitung pendapatannya, maklum mereka melakukan hal ini karena mereka tidak mau ruwet dalam proses penghitungan serta dari latar belakang pendidikan mereka juga banyak yang lulusan SD dan SMP. Secara sederhana pedagang sayur keliling ini memiliki modal yang sengaja khusus diputar dalam usahanya ini, artinya mereka punya target dalam setiap harinya harus kulakan atau berbelanja untuk dijual kembali setiap harinya harus mencukupkan modal tersebut, misalnya 1.000.000 rupiah sampai 1.500.000 rupiah. Setelah mereka berjualan dan barang dagangannya sudah habis maka mereka akan menghitung seluruh pendapatan lalu dikurangi biaya-biaya misalkan bensin dan lain sebagainya. Kalau lebih dari modal tersebut yang mereka sebut untung tanpa mereka memperhitungkan tenaga yang mereka gunakan menjajakan sayuran tersebut mulai dari jam 4 pagi saat kulakan sampai dengan jam 10 pagi mereka mengakhiri penjualan barang dagangan mereka. Memang demi mendapatkan sayuran yang segar, ikan serta daging yang segar diperlukan pengorbanan untuk datang pagi buta di pusat kulakan barang dagangan tersebut yang kalau di Jember Kota pusatnya ada di Pasar Tanjung Jember.

Pendapatan menurut Kusnadi (2000;9) adalah penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pedagang sayur keliling tentunya membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dagangan dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar atau di produsen secara langsung yakni para petani sayuran. Lebih terkenallah transaksi pembelian oleh para pedagang sayur keliling ini bisa disebut dengan nama kulakan, sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur tentu sudah diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Apabila produk yang dibeli untuk dijual kembali

habis dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan harapan maka dipastikan pendapatan dari pedagang sayur keliling akan meningkat dengan bukti adanya penambahan aktifa tersebut.

Produktifitas menurut Heizer & Render (2009;18) adalah perbandingan antara output (barang dan jasa) dibagi dengan input (sumber daya seperti tenaga kerja dan modal). Bekerja dengan rajin setiap harinya bagi pedagang sayur keliling akan meningkatkan produktifitas mereka dari sisi pendapatan, bagaimanapun modal dan tenaga kerja sebagai input dari kegiatan usaha diperlukan aplikasi secara nyata bagi pedagang sayur keliling dalam menjemput bola dengan secara langsung memasarkan barang dagangan mereka langsung ke para konsumen sehingga secara nyata produktifitas mereka akan meningkat dengan bukti adanya laba atau profit yang diharapkan tersebut. Produktifitas yang terus menurun bagi para pedangan sayur keliling akan membuat suatu kondisi kerugian dimana modal yang mereka sudah alokasikan untuk usaha tersebut akan habis, berdagang barang yang mudah busuk itu berbeda dengan berdagang barang yang tidak terikat dengan waktu kadaluarsa sehingga diperlukan strategi yang tepat demi mencapai produktifitas yang tinggi dengan laba yang didapatkan sesuai dengan harapan.

Laba menurut Kuswandi (2005;135) adalah hasil penghitungan pendapatan dikurangi semua biaya. Berbicara laba tentu semua pelaku usaha menginginkan keuntungan atau profit bahkan tentunya mereka akan selalu senantiasa menghindari kerugian sebab suatu keruagian akan menimbulkan masalah baru dari kegiatan usaha tersebut sebagai contoh sederhana saat seorang pelaku usaha mengalami kerugian biasanya mereka akan menggelontorkan modal segar untuk usaha mereka dengan cara menjual aset mereka atau bahkan merekan akan meminjam dari pihak luar bisa dari teman ataupun dari perbankan dan lain sebagainya. Bagi pelaku usaha pedagang sayuran keliling untuk menghitung labanya adalah sangat mudah dan sederhana, mereka pelaku usaha ini melakukan penghitungan dengan konsep dasar yang sangat sederhana dengan mentotal seluruh pendapatan penjualan selama sehari dengan asumsi barang habis lalu mereka mengurangkan dengan total biaya kulakan barang dangan

tersebut serta juga dikurangi dengan biaya bensin atau bahan bakar serta biaya-biaya lainnya misal biaya parkir dan lain sebagainya. Apabila kita menghitung laba secara detail memang perlu memahami Total Revenue dan Total Cost sehingga nantinya kita akan mengetahui secara tepat total pendapatan bersih yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan tema pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi Jember ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni awal bulan Juni 2019 sampai dengan akhir bulan Juli 2019. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kecamatan Sukorambi Jember tepatnya di 3 Desa yakni Desa Sukorambi, Karangpring dan Desa Klungkung dengan pertimbangan ketiga Desa ini merupakan sentra penghasil sayuran di Kecamatan Sukorambi serta di ketiga Desa ini juga sangat banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai pedagang sayuran keliling.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden pedagang sayuran keliling yang ada di 5 Desa di Kecamatan Sukorambi melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait khususnya dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Badan Pusat Statistik (BPS) serta pustaka-pustaka yang menunjang kegiatan penelitian mengenai pendapatan pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang pedagang sayuran keliling sebagai respondennya. Pusat utama pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah Desa Sukorambi, Karangpring dan Klungkung (BPS, 2019). Dari 5 Desa yang ada di Kecamatan Sukorambi Jember diambil 3 Desa yakni Desa Sukoramabi, Karangpring dan

Desa Klungkung. Dari tiap desa diambil 15 pedagang sayur sebagai responden sehingga total respondennya berjumlah 45 Orang.

Analisis pendapatan usaha adalah keuntungan yang diperoleh setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya saat ini berhasil atau tidak. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis pendapatan adalah total penerimaan dan total pengeluaran usaha dalam jangka waktu yang ditetapkan. Total penerimaan diperoleh dari total produk yang dijual dikali dengan harga jual masing-masing produk. Total pengeluaran adalah nilai semua input yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Total pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu kegiatan usaha. Rumus penerimaan, total biaya dan pendapatan adalah sebagai berikut:

Rumus Total Penerimaan (2)

$$TR = P_x \times Q_x$$

$$TC = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan}$$

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya Usaha

Π = Pendapatan

P_x = Harga Produk

Q_x = Jumlah Produk

Biaya Tunai = Biaya Tetap + Biaya Variabel (dikeluarkan langsung)

Biaya Diperhitungkan = Biaya tetap + Biaya Variabel (tidak dikeluarkan langsung)

Total pengeluaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Apabila biaya variabel ditambah maka produk yang dijual juga bertambah, begitu juga sebaliknya. Jika biaya variabel dikurangi maka jumlah produk yang dijual berkurang. Biaya variabel meliputi biaya pembelian sayuran dan biaya pengemasan. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa gerobak / box diatas motor untuk display barang dagangan sayuran.

Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan tetapi

tidak dikeluarkan oleh pedagang sayur keliling namun tetap harus diperhitungkan. Biaya diperhitungkan terdiri dari biaya penyusutan sayuran, biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja yang tidak dikeluarkan. Biaya penyusutan diperhitungkan dengan mengurangi nilai total pembelian dengan nilai sisa diakhir umur ekonomis, kemudian dibagi dengan umur ekonomis dengan menggunakan rumus berikut ini :

Rumus Biaya Penyusutan (1)

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan :

Nb = Nilai pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa (Rp)

n = Jangka usia ekonomis

(Tahun)

Tingkat keberhasilan usaha dapat diketahui dengan melakukan analisis imbalan penerimaan dan biaya. Analisis tersebut dikenal dengan nama *Revenue Cost Ratio (R/C)* yang dihitung dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya. Makin tinggi nilai R/C menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh semakin besar. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu ($R/C > 1$) menunjukkan kegiatan usaha efisien karena penerimaan lebih besar dari pengeluaran. Nilai R/C ratio yang lebih kecil dari satu ($R/C < 1$) menunjukkan kegiatan usaha tidak efisien karena penerimaan lebih kecil dari pengeluaran. Rumus R/C ratio adalah sebagai berikut :

Keterangan:

TR= Total penerimaan usaha (Rp)

TC= Total pengeluaran usaha (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagang sayuran keliling merupakan pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Sukorambi Jember baik muda maupun tua, pria ataupun wanita. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh pedagang sayur, secara mendetail pembahasannya akan diawali dari rekapitulasi hasil kuisisioner, biaya tunai, biaya diperhitungkan, *total cost*, *total revenue* dan laba bersih. Berikut adalah tabel 1.1 rekapitulasi hasil kuisisioner mengenai mengenai pendapatan pedagang sayur keliling di kecamatan Sukorambi Jember dihitung dalam harian.

Tabel 1.1 Pendapatan Pedagang Sayur Di Hitung Dalam Harian

No. Responden	TC	TR	Π (Total Pendapatan)
1	1585670,37	1650000	64329,62963
2	1282670,37	1320000	37329,62963
3	1333170,37	1375000	41829,62963
4	1535170,37	1595000	59829,62963
5	1484670,37	1540000	55329,62963
6	1080670,37	1100000	19329,62963
7	1383670,37	1430000	46329,62963
8	1080670,37	1100000	19329,62963
9	1484670,37	1540000	55329,62963
10	1080670,37	1100000	19329,62963
11	1080670,37	1100000	19329,62963
12	1080670,37	1100000	19329,62963
13	1181670,37	1210000	28329,62963
14	1232170,37	1265000	32829,62963
15	1080670,37	1100000	19329,62963
16	1131170,37	1155000	23829,62963
17	1080670,37	1100000	19329,62963
18	1585670,37	1650000	64329,62963
19	1585670,37	1650000	64329,62963
20	1509920,37	1567500	57579,62963
21	1232170,37	1265000	32829,62963
22	1514970,37	1573000	58029,62963
23	1333170,37	1375000	41829,62963
24	1484670,37	1540000	55329,62963
25	1585670,37	1650000	64329,62963
26	1585670,37	1650000	64329,62963
27	1333170,37	1375000	41829,62963
28	1232170,37	1265000	32829,62963
29	1080670,37	1100000	19329,62963
30	1282670,37	1320000	37329,62963
31	1232170,37	1265000	32829,62963
32	1282670,37	1320000	37329,62963
33	1282670,37	1320000	37329,62963
34	1535170,37	1595000	59829,62963
35	1282670,37	1320000	37329,62963
36	1131170,37	1155000	23829,62963
37	1383670,37	1430000	46329,62963
38	1080670,37	1100000	19329,62963
39	1282670,37	1320000	37329,62963
40	1282670,37	1320000	37329,62963
41	1181670,37	1210000	28329,62963
42	1383670,37	1430000	46329,62963
43	1434170,37	1485000	50829,62963
44	1282670,37	1320000	37329,62963
45	1282670,37	1320000	37329,62963

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dihitung bahwa pendapatan rata-rata dari pedagang sayur sejumlah 45 responden yakni Rp.

39640 dengan biaya tunai untuk membeli sayuran setiap harinya dikisaran Rp. 1.000.000. sampai dengan Rp. 1.500.000. Secara terperinci berikut dijelaskan mengenai VC/biaya variabel, FC/biaya tetap, TC/total biaya, TR/total penerimaan dan Π (Total Pendapatan).

- a. **Biaya variabel** didalamnya terdiri dari biaya kulakan sayuran dan biaya pengemasan, berdasarkan penuturan dari para pedagang sayur kedua biaya ini sudah menjadi satu biaya.
- b. **Biaya tetap** di dalamnya terdiri dari biaya sewa gerobak, gerobak dianggap menyewa perhari, pedagang menyatakan bahwa gerobak tempat sayuran yang di taruh diatas motor mereka dibeli dengan harga Rp. 400.000 dan dapat digunakan atau dipakai selama 3 tahun dan setelah itu mereka akan mengganti yang baru sebab yang lama akan rusak dan tidak akan memiliki nilai residu lagi. Dapat dihitung biaya sewa gerobak perharinya menjadi $400.000/3/360 = 370,37$. Biaya variabel dan biaya tetap ini termasuk didalam biaya tunai.
- c. **Biaya diperhitungkan** meliputi biaya penyusutan sayuran, penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya bahan bakar. **Biaya penyusutan sayuran** dianggap 1 % dari biaya variabel oleh para pedagang sayuran di kecamatan Sukorambi, pedagang sayuran keliling di Kecamatan Sukorambi menyatakan bahwa sayuran yang mereka jual memang sudah di setting untuk habis dalam 1 hari dan tanpa sisa, mereka telah memanfaatkan media sosial Whatsapp sebagai sarana pemesanan barang oleh konsumennya dengan begitu barang dagangan yang mereka jual jarang tidak habis dalam satu bulan mungkin 1-3 kali saja barang dagangan tidak habis dan itupun bisa dijual lagi keesokan harinya dengan harga yang diturunkan.
- d. **Biaya penyusutan peralatan** berupa penggunaan alat transportasi berupa motor, pedagang sayuran keliling biasanya menggunakan sepeda motor untuk menjajakan dagangannya dan dari hasil penelitian di lapang mereka membeli motor dengan kisaran harga Rp. 15.000.000 dan biasanya mereka gunakan selama 5 tahun lalu mereka jual untuk menggantinya dengan yang baru, berdasarkan penuturan mereka jika motor sudah dipakai 5 tahun harganya jualnya menjadi Rp.6.000.000. Maka didapat nilai biaya penyusutan peralatan setiap harinya $= (15.000.000 - 6.000.000) : 5 : 360 = \text{Rp. } 5.000$.
- e. **Biaya tenaga kerja**, dari 45 responden menyatakan bahwa mereka menganggap dengan waktu kerja mulai jam 4 pagi (waktu kulakan barang dagangan) sampai dengan jam 10 pagi (waktu selesainya berdagang) maka Rp.50.000 sangatlah pantas untuk dikategorikan gaji mereka (biaya tenaga kerja).
- f. **Biaya bahan bakar** , berdasarkan penelitian di lapang pedagang sayuran membeli bahan bakar jenis pertalite 2 liter, 2 liter ini sudah mencukupi untuk sehari melakukan kegiatan berdagang sayur keliling. Harga pertalite perliter Rp.7650 x 2 = Rp. 15.300.
- g. **Total cost** atau biaya total adalah penjumlahan dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai meliputi (biaya pembelian sayuran, pengemasan dan sewa gerobak) sedangkan biaya diperhitungkan meliputi (biaya penyusutan sayuran, penyusutan peralatan, tenaga kerja dan biaya bahan bakar).
- h. **Total revenue** atau total penerimaan adalah hasil penerimaan usaha yang berdasarkan hasil penelitian di lapang adalah 10 % dari Variabel Cost atau biaya variabel. (Tidak bisa diterapkan rumus $P_x \times X \times Q_x$ dalam menghitung TR karena pedagang sayur berasumsi bahwa dalam menjual produknya mereka menerapkan berbagai strategi misal dengan menjual dengan harga berbeda bagi orang-orang tertentu (pelanggan setia), mereka juga meninggikan harga jual sayuran

karena di daerah tertentu pelanggannya masih menawar dll.

- i. **Total pendapatan** adalah hasil pengurangan TR dikurangi TC jika hasilnya positif maka bisa dikatakan untung atau laba tapi kalau hasilnya negatif maka bisa dikatakan rugi.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa modal yang digunakan para pedagang untuk membeli barang dagangan dikisaran Rp.1.000.000 s.d Rp.1.500.000. Disini dapat dilihat jika modalnya adalah Rp. 1.000.000 maka total pendapatannya Rp.19.329,62963. jika modalnya Rp. 1.250.000 maka total pendapatannya adalah Rp.41.829,62963. dan jika modalnya Rp. 1.500.000 maka total pendapatannya adalah Rp.64.329,62963.

Jika dihitung menggunakan rumus R/C ratio yakni TR dibagi TC maka dengan modal terendah dari 45 responden tersebut yakni Rp. 1.000.000 didapat $R/C = \frac{1.100.000}{1.000.000} = 1,1$ dan pada modal tertinggi dari 45 responden tersebut yakni Rp. 1.500.000 didapat $R/C = \frac{1.650.000}{1.500.000} = 1,1$. Dari hasil R/C ratio ini dapat disimpulkan bahwa nilai $R/C > 1$ menunjukkan kegiatan usaha efisien karena penerimaan lebih besar dari pengeluaran sehingga tentunya usaha dagang sayur keliling ini dapat dilanjutkan serta dikembangkan sebab dari hasil penghitungan sudah memberikan nilai keuntungan bagi para pedagangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disusun kesimpulan seperti berikut ini:

1. Penerimaan kotor dari pedagang sayur di Kecamatan Sukorambi Jember adalah 10 % dari biaya tunai (biaya variabel dalam bentuk kulakan barang dagangan).
2. Para pedagang sayur keliling di Kecamatan Sukorambi Jember mendapatkan rata-rata pendapatan bersih Rp. 39.640 setiap harinya.
3. Kegiatan usaha berdagang sayuran keliling ini layak untuk dikerjakan dan dikembangkan karena berdasarkan R/C ratio nilainya adalah lebih besar dari 1 yakni 1,1.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS 2019. (2019 November 25).
<https://www.bps.go.id>
- Heizer, Jay., Render, Barry. (2009). *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9 Edisi Terjemahan oleh Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode) Edisi Ke 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswandi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.